



Available online:

<http://journal.imla.or.id/index.php/arabi>

Arabi : Journal of Arabic Studies, 2 (2), 2017, 186-196

DOI: <http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v2i2.57>

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA

Syamfa Agny Anggara

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail : agnyanggara.aa@gmail.com

Abstract

The learning process has a close relationship with the influential elements that such as approaches, methods, and techniques. The purpose of this study is to describe objectively, (a) the application of writing learning using project-based learning model in the learning of Arabic in grade VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang, (b) the result of improving the writing ability of Arabic language by applying project based learning model to the students class VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang. This study used a classroom action plan. The results showed that the application of Arabic language learning with project-based learning model can improve the writing skills of grade VII of Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang.

Keywords: *Project-Based Learning, writing, MTs Nurul Huda Malang*

Abstrak

Proses pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan unsur-unsur yang mempengaruhinya seperti pendekatan, metode, dan teknik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan secara objektif, (a) penerapan pembelajaran menulis menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang, (b) hasil peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab dengan menerapkan model *project based learning* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang. Adapun penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran bahasa Arab dengan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, menulis, MTs Nurul Huda Malang

Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran sangat terkait erat dengan pendekatan, strategi serta metode yang digunakan. Dalam membelajarkan peserta didik, seorang guru idealnya mampu menyesuaikan penggunaan metode dengan situasi dan kondisi psikologis peserta didik, sehingga metode yang dipilih dan diterapkan tersebut, efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penulis berasumsi bahwa ada salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan guna memperoleh standar pembelajaran yaitu model *project based learning* (Suhartatik, 2014). Model *project based learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek, dengan kerja proyek ini kreativitas dan motivasi siswa akan meningkat (Wena, 2011: 138, Kristanti.et.al, 2016).

Akhir-akhir ini siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab terutama kemampuan siswa dalam menulis. Adapun kesulitan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya (1) pembelajaran di kelas masih terpusat pada guru yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, (2) kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan metode pengajaran yang monoton, (3) kurang berkembangnya kreativitas siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, (4) kurangnya kemandirian siswa dalam membangun dan memperoleh pengetahuan, (5) Media yang digunakan masih sebatas pada papan tulis sehingga siswa kurang tertarik dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Berpijak pada hal tersebut, peneliti berasumsi model *project based learning* perlu diterapkan guna memecahkan permasalahan pembelajaran.

Selanjutnya peneliti menggunakan konsep pembelajaran model *project based learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Sebelumnya konsep ini telah digunakan peneliti lain untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan substansi yang berbeda (Sari, et.al, 2015). Penelitian Kukuh, Kuncoro, dan Wena (2003) pada matakuliah Proyek Akhir Program D3 Teknik sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dalam Wena (2011: 160) menyimpulkan sebagai berikut: (1) model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhir. (2) penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah mampu memberikan pengetahuan tentang konsep, prosedur, dan penerapan model tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran tugas akhir yang berbeda (Mahyudin, 2014).

Artikel ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan (1) penerapan pembelajaran menulis menggunakan model *project based learning* dalam pembelajaran bahasa Arab siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang, (2) hasil peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab dengan menerapkan model *project based learning* pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang.

Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan meliputi beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap pengamatan tindakan, (4) tahap refleksi tindakan (Nur, 2016).

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Malang tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 34 orang, terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Sedangkan Data penelitian ini ada dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi lima hal yaitu: (1) aktivitas guru dalam proses pembelajaran, (2) aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (3) aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, (4) aktivitas penerapan *project based learning*, (5) aktivitas siswa ketika proses evaluasi dan pengumpulan tugas. Data kuantitatif berupa kemampuan menulis bahasa Arab siswa kelas VII MTs Nurul Huda Malang.

Di dalam penelitian ini digunakan empat instrumen penelitian yang meliputi tes, angket, pedoman wawancara, pedoman observasi. Prosedur analisis data pada penelitian ini menggunakan

teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman terdiri atas tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan (Haryani, 2004: 36).

Penerapan Pembelajaran Menulis Menggunakan Model *Project Based Learning*

Peneliti bersama guru kelas merencanakan tiga siklus tindakan dengan materi yang sudah dirumuskan dalam kurikulum yaitu tentang التعارف (perkenalan) dan المدرسة (sekolah). Setiap siklus terdapat tiga kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua digunakan menyampaikan materi dengan menggunakan model *project based learning* selanjutnya pertemuan kedua digunakan untuk evaluasi menggunakan materi yang sudah diajarkan pada pertemuan pertama dan kedua.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus I peneliti mengadakan *pre test* yang dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2011 pada pukul 12.30-14.00. Jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan kelas VII MTs Nurul Huda Malang.

Tindakan pembelajaran menulis bahasa Arab kelas VII MTs Nurul Huda Malang terdiri atas tiga siklus yang deskripsi masing-masing adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi awal kondisi pembelajaran di MTs Nurul Huda Malang, dalam tindakan I peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi bahasa Arab merencanakan tindakan yang dipaparkan sebagai berikut: (1) menggunakan pengantar berbahasa Arab saat pertama masuk kelas, (2) mempersiapkan kosa kata dan kata-kata yang biasanya dipakai dalam perkenalan, (3) mempersiapkan LCD gambar beserta materi pembelajaran, (4) menggunakan pembelajaran model *project based learning*, (5) mempersiapkan lembar yang berisi materi pembelajaran, (6) mempersiapkan LKK untuk lembar tugas kelompok, (7) mempersiapkan lembar penilaian kegiatan siswa

Tahap Pelaksanaan Tindakan I

1) Pertemuan I (11 Oktober 2011)

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, peneliti tiba di MTs Nurul pukul 13.00, sedangkan pembelajaran bahasa Arab dimulai pukul 13.00-14.00 WIB dengan durasi waktu 2 x 30 menit. Peneliti membuka pelajaran, menjelaskan indikator, materi yang akan dipelajari, apersepsi sebelum memasuki inti pelajaran.

Setelah mengedrilkan semua materi tentang perkenalan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Kemudian peneliti membagi kelompok dengan mendektekannya dan siswa mencatatnya. Lalu peneliti mengkondisikan siswa agar duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan. Setelah semua siswa berkumpul sesuai kelompoknya, guru memberikan penjelasan tentang langkah kerja kelompok dan penyelesaian tugas.

Selama proses pembelajaran guru berkeliling memantau perkembangan siswa. Setelah pengerjaan tugas selesai guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan produk hasil kerja kelompoknya. Pada diskusi kali ini siswa kurang memperhatikan dikarenakan sibuk menyelesaikan hasil kerja kelompoknya. Di tengah proses presentasi di depan kelas tiba-tiba bel pulang berbunyi guru menutup pembelajaran dan menginformasikan pada para siswa untuk melanjutkan presentasi pada minggu depan. Guru meminta setiap kelompok belajar di rumah dan melengkapi hasil kerja kelompoknya. Kemudian siswa berdoa dan guru menutup pelajaran dengan salam (Latuconsina, 2017).

2) Pertemuan II (12 Oktober 2011)

Pada pertemuan II hari Rabu peneliti tiba di MTs Nurul Huda yaitu pukul 12.30 dengan durasi waktu 2 x 45 menit. Guru langsung membuka pelajaran dan melakukan apersepsi. Setelah menjelaskan beberapa materi yang belum dipahami siswa guru meminta kelompok pada pertemuan pertama yang belum selesai presentasi untuk melanjutkan presentasi di depan kelas. Pada tahap presentasi ini mula-mula siswa merasa malu untuk maju ke depan dan mempresentasikan hasil produknya. Pada tahap presentasi ini siswa lain kurang ada yang memberi masukan dan tanggapan

terhadap kelompok yang maju ke depan dikarenakan siswa masih malu-malu dan takut menuangkan gagasannya. Setelah sebagian besar kelompok maju guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi dan mengukuhkan hasil produk siswa. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama merefleksi proses dan hasil belajar. Lalu guru memberikan informasi bahwa akan diadakan evaluasi minggu depan untuk materi التعرف dan siswa diminta untuk belajar di rumah. Kemudian siswa berdoa dan guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan III (18 Oktober 2011)

Pada hari Selasa pukul 13.00 WIB peneliti dan guru kelas masuk kelas. Kemudian peneliti mengucapkan salam pembuka, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Pada hari itu semua siswa masuk semua dan sudah bersiap-siap mengikuti evaluasi sesuai pemberitahuan pada pertemuan pertama. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru menginformasikan lagi pada siswa bahwa hari ini akan diadakan evaluasi. Beberapa siswa mengeluh belum belajar dan merasa tidak siap diadakan evaluasi pada hari itu. Akan tetapi evaluasi tetap dilakukan sesuai dengan informasi yang telah diberitahukan guru sebelumnya.

Tahap Observasi dan Refleksi Tindakan I

1. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diketahui bahwa semua aktivitas guru sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan kualifikasi yang diperoleh observer satu memberi skor 67,2% sedangkan observer dua memberi skor 81,25% hal ini dapat dilihat pada (lampiran 3). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan aktivitas guru adalah 74,21%.

2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa taraf keberhasilan siswa tergolong kurang. Penyebab kurangnya taraf keberhasilan siswa adalah banyaknya deskriptor yang belum muncul seperti memperhatikan presentasi teman di depan kelas, bertanya pada siswa yang sedang presentasi dan kerjasama kelompok dalam penyelesaian tugas. Berdasarkan kualifikasi yang diperoleh observer satu memberi skor 59,09% sedangkan observer dua memberi skor 70,45% hal ini dapat dilihat pada (lampiran 4). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan aktivitas siswa adalah 64,77%.

3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Diskusi dalam Kelompok

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas kelompok, peneliti menemui beberapa kendala siswa dalam bekerja secara kelompok yaitu kesulitan siswa dalam bekerja sama dalam pengerjaan tugas, tidak semua anggota kelompok bisa menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan oleh guru, mereka belum bisa aktif bertukar pikiran dalam kelompok sehingga siswa yang pintar lebih dominan dalam diskusi dan penyelesaian tugas kelompok. Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan terhadap aktivitas kelompok dalam pembelajaran adalah 60%.

4. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Penerapan *Project Based Learning*

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas penerapan *project based learning* dalam pembelajaran, diketahui bahwa taraf keberhasilan siswa tergolong kurang. Penyebab kurangnya taraf keberhasilan penerapan *project based learning* adalah kurang tampaknya prinsip-prinsip sentralis, pertanyaan pendorong dan investigasi konstruktif dalam pembelajaran. Berdasarkan kualifikasi yang diperoleh observer satu memberi skor 60% sedangkan observer dua memberi skor 65% hal ini dapat dilihat pada (lampiran 6). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan penerapan *project based learning* dalam pembelajaran adalah 62,5%.

Siklus II

Tahap Perencanaan Tindakan II

Untuk mengatasi kekurang-kekurangan pada siklus I baik dari segi tes maupun model pembelajaran yang telah diterapkan, akan dijabarkan sebagai berikut: (a) menyusun rencana

pembelajaran yang lebih sesuai dan sempurna dengan menggunakan model *project based learning*, (b) mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan media *powerpoint*, (c) menyusun soal untuk lembar pengerjaan kelompok, (d) mempersiapkan lembar penilaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, (e) mempersiapkan soal untuk evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Tindakan II

1) Pertemuan I (19 Oktober 2011)

Pada pertemuan pertama ini diterapkan model *project based learning*. Dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2011 pada pukul 12.30-14.00 WIB. Setelah mengecek kehadiran siswa, guru melakukan apersepsi.

Setelah itu guru mengedril siswa untuk menggunakan *isim isyarah* pada kata yang telah didektekan guru sebelumnya. Setelah beberapa kalimat dibentuk siswa mulai paham dan guru menanyakan pada siswa siapa yang belum faham. Setelah dirasa semuanya paham lalu guru meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Lalu guru membagikan LKK dan menjelaskan cara pengerjaan LKK. Di tengah proses pengerjaan LKK guru menemui siswa yang melamun lalu guru memintanya untuk bekerjasama dengan kelompoknya.

Setelah LKK sudah selesai dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan guru meminta kelompok yang sudah siap untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Pada waktu jalannya presentasi beberapa siswa mulai berani bertanya pada teman yang presentasi.

Setelah semua kelompok maju guru membimbing siswa untuk membenarkan jawaban kelompoknya, mengambil kesimpulan, dan merefleksi kegiatan pembelajaran pada hari itu. Lalu bel pulang berbunyi, guru menjelaskan bahwa minggu depan akan diadakan evaluasi dan meminta siswa untuk belajar dengan rajin. Guru meminta siswa untuk berdoa dan menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan II (25 Oktober 2011)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 13.00 sampai pukul 14.00 WIB. Guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Lalu guru mempersilahkan tiga kelompok yang belum presentasi untuk maju ke depan. Pada saat kelompok maju ke depan untuk presentasi ada empat orang yang berani menanggapi teman di depannya seperti Tya, Dyah, Atika dan Frengky. Pada diskusi presentasi kali ini, siswa mulai berani memberikan tanggapan pada temannya meskipun di situ masih terjadi kesalahan. Setelah semua kelompok maju ke depan guru bersama siswa memberi pertanyaan pendorong tentang tugas kelompok yang sudah dikerjakan dan bersama-sama merefleksi materi. Setelah itu guru mengokohkan jawaban siswa dan memberi kesimpulan tentang materi yang dipelajari pada hari ini. Lalu guru memberikan informasi bahwa akan diadakan evaluasi besok pada hari Rabu dengan materi tentang المدرسة. Kemudian siswa berdoa dan guru menutup pelajaran dengan salam.

3) Pertemuan III (26 Oktober 2011)

Pada hari Rabu pukul 12.30 WIB peneliti masuk kelas dan mulai mengecek kehadiran siswa. Hari ini hanya satu siswa yang bernama Zulmi tidak masuk sekolah. Sebelum melaksanakan evaluasi, peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Setelah diadakan evaluasi guru menutup pelajaran hari ini dengan salam.

Tahap Observasi dan Refleksi Tindakan II

1. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran kekurangan pada siklus I sudah tidak tampak lagi. Berdasarkan kualifikasi yang diperoleh observer satu memberi skor 82,81% sedangkan observer dua memberi skor 85,93% hal ini dapat dilihat pada (lampiran3). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan aktivitas guru adalah 84,37%.

2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa diketahui ada peningkatan dari sebelumnya. Berdasarkan persentase yang diperoleh, observer satu memberi skor 79,54% sedangkan observer dua memberi skor 70,45% hal ini dapat dilihat pada (lampiran4). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan aktivitas siswa adalah 74,99%.

3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Kelompok

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas kelompok, kendala siswa dalam bekerja secara kelompok mulai tampak adanya peningkatan. Kendala pada siklus pertama seperti kesulitan siswa dalam bekerja sama, tidak semua siswa bisa menjawab tugas dari guru, keaktifan diskusi sudah mengalami peningkatan dari yang mulanya jarang menjadi kadang-kadang dilakukan oleh siswa. Adapun Dari akumulasi skor kegiatan diskusi dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan terhadap aktivitas kelompok dalam pembelajaran adalah 73,3%.

4. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Penerapan *Project Based Learning*

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas penerapan *project based learning* dalam pembelajaran, diketahui bahwa taraf keberhasilan tergolong sudah cukup baik. Hal ini ditandai dengan banyaknya indikator yang sudah tampak. Meski masih ada sedikit kekurangan pada prinsip otonomi yang menuntut kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga observer pertama hanya melihat sedikit kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Berdasarkan kualifikasi yang diperoleh observer satu memberi skor 70% sedangkan observer dua memberi skor 75% hal ini dapat dilihat pada (lampiran 6). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan penerapan *project based learning* dalam pembelajaran adalah 72,5%.

Siklus III

Tahap Perencanaan Tindakan III

Untuk mengatasi kurang-kekurangan pada siklus II baik dari segi tes maupun model pembelajaran yang telah diterapkan, akan dijabarkan sebagai berikut: (a) menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dan sempurna dengan menggunakan model *project based learning*, (b) mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menggunakan media power point, (c) menyusun soal untuk lembar pengerjaan kelompok, (d) mempersiapkan lembar penilaian kegiatan siswa dalam proses pembelajaran, (e) mempersiapkan soal untuk *post test*.

Tahap Pelaksanaan Tindakan III

Pertemuan I (02 November 2011)

Pada pertemuan pertama ini diterapkan model *project based learning*. Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 02 November 2011 pada pukul 12.30-14.00 WIB. Peneliti masuk kelas pukul 12.30 tepat bersama Pak Amrozi. Lalu peneliti membuka pelajaran dan melakukan apersepsi.

Proses pembelajaran hari ini ada sedikit yang berbeda bila dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Setelah peneliti menerangkan materi yang harus dipahami siswa, peneliti mempersilahkan siswa untuk mengamati objek sekolah secara langsung. Dalam pembelajaran kali ini siswa diperbolehkan mengamati objek yang dipelajari secara langsung. Akan tetapi peneliti meminta siswa berkumpul dan menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam penyelesaian tugas kali ini peneliti memberi waktu siswa 50 menit untuk menyelesaikan tugas dan berkumpul di kelas untuk melakukan presentasi kelompok.

Dalam pembelajaran ini peneliti berkeliling ke luar kelas untuk memantau perkembangan siswa. Peneliti juga ke dalam kelas untuk memantau siswa yang lebih suka mengerjakan di dalam kelas. Pada pembelajaran siklus ini kebanyakan siswa sudah tidak malu bertanya, hal ini dibuktikan siswa yang mulanya pendiam (Tiyas, Febri, Indra, Lolita, Eli, dll.) mulai berani bertanya.

Jam sudah menunjukkan pukul 13.35 guru meminta siswa untuk berkumpul di kelas dan melaporkan hasil kerjanya dengan melakukan presentasi. Pada presentasi kali ini hanya satu kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kelompok yang lain melanjutkan presentasi pada pertemuan yang akan datang. Sebelum menutup pelajaran guru bersama siswa merefleksi dan memberi kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari hari ini.

Pertemuan II (08 November 2011)

Pada pertemuan ke dua ini dilaksanakan pada hari Selasa. Kegiatan pembelajaran di mulai pukul 13.00 sampai pukul 14.00 WIB. Rekan peneliti sebelumnya sudah datang dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada awal masuk peneliti mengulas materi yang sudah di ajarkan sebelumnya, lalu peneliti menanyakan materi yang belum dipahami siswa. Ada siswa mengacungkan tangan (Krisna) menanyakan soal yang belum dipahaminya yaitu soal nomor empat. Guru menjelaskan maksud dari soal tersebut.

Setelah semua siswa tidak ada yang bertanya, guru mempersilahkan kelompok yang belum presentasi untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Pada proses diskusi kali ini sudah banyak siswa yang mau bertanya dan menanggapi siswa yang presentasi. Siswa yang mulanya pemalu mulai berani bertanya dan menanggapi teman di depannya. Dan siswa yang mulanya sudah aktif (Tiya, Dyah, May, Atika, Lutfi) tetap bertanya dan memberi tanggapan pada siswa yang sedang melakukan presentasi.

Diskusi pada hari ini berjalan lancar, semua kelompok sudah maju untuk mempresentasikan jawabannya. Setelah itu peneliti bersama siswa merefleksi tentang materi yang sudah dipelajarinya. Sebelum menyimpulkan materi, peneliti bertanya pada siswa “dari diskusi kali ini siapa diantara kalian yang masih belum paham?”. Tiba-tiba ada dua siswa yang mengacungkan tangan (Fadhil, Haykal) lalu bertanya tentang bagaimana penulisan lapangan voli dan sepak bola yang benar. Setelah itu peneliti menjelaskan cara penulisannya pada seluruh siswa. Sebelum mengambil kesimpulan peneliti bertanya pada siswa tentang mufrodad sekitar sekolah, *qawā'id* serta penulisan huruf bahasa Arab yang benar. Ada siswa perempuan yang mengacungkan tangan dan bersedia mencontohkan penulisannya (Tya, Atika). Setelah itu peneliti bersama siswa mengambil kesimpulan tentang pelajaran yang sudah didapat pada hari ini dan menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan III (09 November 2011)

Pertemuan ketiga ini dilaksanakan hari Rabu pukul 12.30 WIB. Peneliti membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. *Post test* dilaksanakan, hari ini siswa lebih tertib dalam mengerjakan *post test* meskipun ditemui beberapa anak yang masih melakukan kecurangan lalu peneliti menegur. Setelah melaksanakan *post test* peneliti meminta siswa untuk menuliskan pesan dan kesan dalam pembelajaran dan meminta mereka untuk mengisi angket. Bel pulangpun berbunyi, lalu peneliti menutup pembelajaran hari ini dengan salam.

Tahap Observasi dan Refleksi Tindakan III

1. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Guru

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran diketahui bahwa semua aktivitas guru sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang direncanakan. Berdasarkan kualifikasi yang diperoleh observer satu memberi skor 95,31% sedangkan observer dua memberi skor 98,43% hal ini dapat dilihat pada (lampiran 3). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan aktivitas guru sudah tergolong sangat baik dengan prosentase sebesar 96,87%.

2. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa diketahui bahwa aktivitas siswa sudah tergolong “sangat baik”. Hal ini disebabkan sudah munculnya semua indikator. Aktivitas siswa jika diprosentase, observer satu memberi skor 86,36% sedangkan observer dua memberi skor 95,45% hal ini dapat dilihat pada (lampiran 4). Jadi rata-rata keseluruhan taraf keberhasilan aktivitas siswa adalah 90,9%.

3. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Kelompok

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas kelompok, semua indikator dalam aktivitas kelompok mengalami peningkatan. Dari akumulasi skor kegiatan diskusi dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan terhadap aktivitas kelompok tergolong baik dengan prosentase sebesar 86,6%.

4. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Penerapan *Project Based Learning*

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas penerapan *project based learning* dalam pembelajaran, diketahui bahwa taraf keberhasilan tergolong baik. Hal ini ditandai dengan tampaknya semua indikator dalam penerapan model pembelajaran. Berdasarkan kualifikasi yang diperoleh observer satu memberi skor 80% sedangkan observer dua memberi skor 95% hal ini dapat dilihat pada (lampiran 6). Jadi rerata keseluruhan taraf keberhasilan penerapan *project based learning* dalam pembelajaran adalah 87,5%.

Hasil Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Arab dengan Model *Project Based Learning* ***Kemampuan Menulis Sebelum Menggunakan Pembelajaran Model Project Based Learning***

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas, peneliti juga bercakap-cakap dengan siswa tentang kesulitannya dalam belajar bahasa Arab khususnya kemampuan menulis. Beberapa siswa mengemukakan kesulitannya dalam belajar bahasa Arab khususnya kemampuan menulis, yaitu: (1) kesulitan dalam menulis tulisan Arab, (2) kesulitan menghafal huruf Arab dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan, (3) sulit membedakan huruf yang dipisah dan disambung.

Adapun kendala psikologis yang dialami siswa diantaranya: (1) mereka merasa bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, (2) tidak bersemangat setiap kali mengikuti pelajaran bahasa Arab, (3) mereka merasa malas dan lesu ketika mengikuti pelajaran bahasa Arab dikarenakan pembelajaran bahasa Arab selalu diajarkan pada akhir jam pelajaran (Syahid, 2015).

Sebelum melakukan tindakan, peneliti telah melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan pembelajaran model *project based learning*. Nilai keterampilan menulis yang diperoleh siswa cenderung sangat kurang. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 26,7. Perolehan ini dapat dilihat pada lampiran 9. Bila diprosentase hanya 11, 8% yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai KKM sebesar 65.

Kemampuan Menulis Sesudah Menggunakan Pembelajaran Model Project Based Learning

Peneliti menemukan beberapa temuan hasil tindakan pembelajaran setelah diterapkannya model *project based learning* diantaranya (1) penggunaan model *project based learning* dapat diterima oleh siswa karena mereka bisa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, (2) setelah menerapkan pembelajaran model *project based learning*, siswa tidak malu bertanya pada guru dan berdiskusi dengan teman sebayanya, (3) kemandirian siswa dalam usaha menyelesaikan tugas, kerjasama dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan, (4) setelah diterapkan model *project based learning* siswa yang malu presentasi di depan kelas menjadi termotivasi dan bertambah berani dalam mempresentasikan hasil kerjanya, (5) media pembelajaran yang digunakan sudah tidak terbatas pada papan tulis saja, akan tetapi LCD dan lingkungan sekitar sudah dapat digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran, (6) tugas menulis yang diberikan guru pada setiap pertemuan menjadikan siswa terlatih dalam mengerjakan tugas menulis.

PEMBAHASAN

Komponen Penerapan Model Project Based Learning

Penerapan pembelajaran menggunakan model *project based learning* terdiri dari tiga bagian, yaitu: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan memiliki unsur *centrality*, *driving question*, *realism*. Unsur *centralitty* nampak jelas ketika guru berusaha mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan diajarkan sehingga secara tidak sadar siswa sudah dipandu untuk

belajar konsep utama keterampilan menulis melalui kerja proyek. Kemudian unsur *driving question* terlihat pada saat guru melakukan apersepsi dengan pemberian pertanyaan yang mendorong siswa untuk berfikir dan mengembangkan keterampilannya. Selain itu guru memberi pertanyaan pada LKK yang mendorong siswa mengembangkan keterampilan menulis secara kolaboratif dengan bantuan pertanyaan untuk merangkai sebuah paragraf. Unsur *realism* sendiri nampak sekali ketika tugas-tugas yang diberikan guru bersifat kontekstual, yaitu berkaitan langsung dengan kehidupan nyata semisal pengamatan tentang lingkungan sekolah.

Selanjutnya, di bagian inti pembelajaran memiliki unsur *driving question, constructive investigation, autonomy*. Unsur *driving question* tidak hanya nampak pada bagian pendahuluan saja, namun *driving question* juga nampak dalam bagian inti pembelajaran. Hal ini terlihat dari soal proyek yang diberikan guru serta pertanyaan guru yang membimbing siswa untuk menemukan jawaban. Dengan pertanyaan yang diberikan guru, menuntun siswa untuk terampil dan membiasakan diri untuk berfikir serta berusaha mencari pemecahan masalah. Selanjutnya unsur *constructive investigation* tampak saat siswa berusaha menemukan, mengamati, serta merancang jawaban menjadi satu kesatuan paragraf. Dalam pengerjaan proyek ini siswa dilatih untuk bisa mandiri dalam mencari dan menemukan jawaban dengan usaha secara kolaboratif. Hal ini sesuai dengan unsur *autonomy* dalam pembelajaran berbasis proyek.

Sebagaimana prinsip-prinsip pembelajaran yang muncul dalam *project based learning*, ada karakteristik pembelajaran yang bisa dilihat dalam kegiatan inti. Siswa mulai membuat keputusan dan kerangka kerja saat pertama berkumpul dengan kelompoknya. Pada saat pengerjaan tugas siswa melakukan diskusi kelompok atas tugas yang dia kerjakan. Pada kegiatan ini siswa melakukan evaluasi secara kontinu dan secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan. Selanjutnya pada kegiatan diskusi presentasi siswa bertanggung jawab atas produk akhir berupa tugas menulis yang sudah dikerjakan secara kolaboratif. Setelah mempresentasikan hasil produk menulisnya, siswa mencatat kembali serta merevisi kesalahan dan kekurangan pada produk menulisnya.

Serangkaian kegiatan di atas sesuai dengan desain pembelajaran *project based learning* karena di dalamnya terdapat prinsip-prinsip serta karakteristik yang sesuai dengan penerapan pembelajaran dengan model *project based learning*.

Kemampuan Awal Menulis Siswa Sebelum Diterapkan Model Project Based Learning

Penelitian ini membuktikan bahwa sebelum diterapkan model *project based learning* sebagian besar siswa mengalami beberapa kesulitan diantaranya sebagai berikut: 1) kesulitan dalam menulis huruf Arab, (2) kesulitan menghafal huruf Arab dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan, (3) sulit membedakan huruf yang dipisah dan disambung, apalagi menulis sebuah kalimat dalam bentuk paragraf. Terlepas dari kesulitan belajar siswa di atas, kendala psikologis yang dialami siswa diantaranya: (1) mereka merasa bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, (2) tidak bersemangat setiap kali mengikuti pelajaran bahasa Arab.

Secara garis besar, hasil penelitian sebelum diterapkan *project based learning* membuktikan bahwa kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab cenderung sangat kurang.

Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Sesudah Diterapkan Model Project Based Learning

Peneliti memperoleh setelah diterapkan model *project based learning* diantaranya (1) Penggunaan model *project based learning* dapat diterima oleh siswa karena mereka bisa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta keaktifan siswa dalam diskusi. Temuan tersebut didukung dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa motivasi merupakan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003: 37). (2) Setelah menerapkan pembelajaran model *project based learning*, siswa tidak malu bertanya pada guru dan berdiskusi dengan teman sebayanya. (3) Kemandirian siswa dalam usaha menyelesaikan

tugas, kerjasama dalam diskusi kelompok mengalami peningkatan. Penelitian Suhartadi (dalam Wena, 2011: 160) menyimpulkan bahwa model *project based learning* terbukti dan teruji mampu menumbuhkan kemandirian siswa, khususnya pada pembelajaran yang memungkinkan untuk dilaksanakan kerja proyek. (4) Keberanian siswa dalam diskusi kelompok maupun presentasi. Dengan diskusi presentasi, siswa belajar menyampaikan apa yang telah dipelajarinya sehingga dapat menambah pengetahuan yang telah dia pelajari sebelumnya. Proses interaktif dengan teman sejawat membantu proses konstruksi pengetahuan karena memungkinkan adanya peluang menyampaikan ide, mendengarkan ide orang lain, dan merefleksikan ide sendiri pada orang lain (Vygotsky dan Moore dalam Wena, 2011:148).

Dari hasil pembahasan dan diskusi di atas, posisi hasil temuan peneliti ini bersifat **afirmasi** atas temuan-temuan yang sudah ada. Sebab temuan peneliti tidak bertentangan dengan temuan-temuan terdahulu. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis berimplikasi positif dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, kerjasama kelompok, kemandirian menyelesaikan tugas, keberanian mengutarakan gagasan, serta peningkatan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah.

Simpulan

Pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan menulis dengan menggunakan model *project based learning* dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan untuk pemberian materi serta tugas, pertemuan kedua digunakan untuk mereview serta unjuk kerja hasil tugas dan presentasi. Selanjutnya pertemuan ketiga digunakan untuk evaluasi. Sebelum menggunakan model *project based learning*, kesulitan terbesar siswa adalah menulis bahasa Arab. Sebagian besar siswa masih kesulitan menulis huruf hijaiyah dan mereka masih bingung membedakan huruf yang dipisah dan huruf yang disambung. Terlebih lagi mereka juga kesulitan menulis sebuah kalimat dalam bentuk paragraf. Setelah menggunakan model *project based learning* terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis. Dengan belajar secara kelompok menggunakan model *project based learning* siswa mempunyai motivasi, kerjasama, kemandirian serta tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan dan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya. Penggunaan model *project based learning* dalam pembelajaran menulis bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa dari siklus I ke siklus berikutnya (siklus I 64,77%, siklus II 74,99%, siklus III 90,9%). Selain itu dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata adalah 60,8, rata-rata keberhasilan siswa pada siklus II adalah 72,2, dan pada siklus III adalah 80,2. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab.[]

Daftar Rujukan

- Hadis, Abdul. 2008. *Piskologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Haryani, Sri. 2002. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Strategi Konference bagi Siswa Kelas V SD*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM.
- al-Khuliy, Muhammad. 1986. *Assaliibu Tadrisi Lughatil Arabiyah*. Riyad: Al Mamlakah Al Arabiyah As Saudiyah.
- Kristanti, Yulita Dyah. et.al. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning Model*) Pada Pembelajaran Fisika di SMA", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5 (2).
- Latuconsina, Sarah Novianti. 2017. "Tathawur Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah fi Ma'had Darul Qur'an al-Anwariyah bi Maluku al-Wustha", *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 2 (1).
- Mahyudin, Erta. 2014. "Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (2).

Arabi : Journal of Arabic Studies

- Makmun, Abin Syamsuddin. 2003. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, Tajudin. 2016. “Analisis Kontrastif dalam Studi Bahasa”, *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1 (2).
- Sari, Lutfiana Indah. et.al. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VA SDN Ajung 03”, *Jurnal Edukasi UNEJ*, 2 (1).
- Suhartatik. Adi. 2014. “Pengembangan Model Project-Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Ponpes Modern di Malang Raya”, *LINGUA*, 9 (2).
- Syahid, Ahmad Habibi. 2015. “Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Teoretis Pemerolehan Bahasa Arab Pada Siswa Non-Native)”, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2 (1).